

**MODEL DEBAT TERSTRUKTUR POINT-COUNTERPOINT SEBAGAI BENTUK  
DISKUSI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA JAMBI**

Laras wati<sup>1</sup>, Ismail Fahri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[laaraswati00@gmail.com](mailto:laaraswati00@gmail.com), <sup>2</sup> [ismailfahri22@gmail.com](mailto:ismailfahri22@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low student participation and lack of direction in discussion activities in the learning of Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jambi City. This condition causes learning interactions to not take place optimally and learning objectives that emphasize the development of critical thinking skills and the formation of morals have not been achieved optimally. This study aims to describe the planning, implementation, and implications of the implementation of the Point-Counterpoint Structured Debate Model as a form of discussion in learning Akidah Akhlak. The study used a descriptive qualitative approach with the research subjects of Akidah Akhlak teachers and eighth grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the planning of the model was carried out through the preparation of learning objectives, selection of controversial materials, formation of point and counterpoint groups, and the preparation of clear debate rules. The implementation of the model took place systematically with the guidance of the teacher as a facilitator so that the discussion ran orderly and directed. The implementation of this model has positive implications for increasing student engagement, courage to express opinions, critical thinking skills, the ability to construct arguments, and respect for differing opinions in accordance with Islamic moral values. Thus, the Point-Counterpoint Structured Debate Model can be an effective learning alternative for creating conducive discussions and improving the quality of Aqidah Akhlak (Islamic Faith) learning.*

*Keywords: Structured Debate Model, Point-Counterpoint, Discussion, Aqidah and Ethics, Critical Thinking.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa serta kurang terarahnya kegiatan diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran belum berlangsung optimal dan tujuan pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta pembentukan akhlak belum tercapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi penerapan Model Debat Terstruktur

Point-Counterpoint sebagai bentuk diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan model dilakukan melalui penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang bersifat kontroversial, pembentukan kelompok point dan counterpoint, serta penyusunan aturan debat yang jelas. Pelaksanaan model berlangsung secara sistematis dengan bimbingan guru sebagai fasilitator sehingga diskusi berjalan tertib dan terarah. Penerapan model ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan keaktifan siswa, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyusun argumen, serta sikap menghargai perbedaan pendapat sesuai nilai-nilai akhlak Islam. Dengan demikian, Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menciptakan diskusi yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

**Kata Kunci:** Model Debat Terstruktur, Point-Counterpoint, Diskusi, Akidah Akhlak, Berpikir Kritis.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam

kehidupan sehari-hari (Hayati et al., 2024).

Namun demikian, proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat diskusi berlangsung. Sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan hanya bergantung pada penjelasan guru. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif sehingga tujuan

pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial belum tercapai secara optimal (Pratista et al., 2026).

Pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning) masih banyak ditemukan dalam praktik pendidikan sehingga peserta didik belum memperoleh ruang yang cukup untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menanggapi pandangan orang lain. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran aktif (Rohimah, 2025). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan tersebut menjadi penting karena materi yang dipelajari berkaitan dengan nilai, moral, dan berbagai persoalan kehidupan yang membutuhkan pemahaman mendalam serta kemampuan menyikapi perbedaan pendapat secara bijaksana.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa kegiatan diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak belum berjalan secara optimal. Sebagian

siswa masih enggan menyampaikan pendapat karena takut salah, sedangkan beberapa siswa lainnya cenderung mendominasi jalannya diskusi. Selain itu, ketika pembahasan menyentuh isu yang mengandung perbedaan pandangan, siswa sering kali belum mampu menyampaikan argumentasi secara sistematis dan santun. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan pendapat secara terarah serta mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint. Model ini merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan argumen dari sudut pandang yang berbeda secara sistematis dan terkontrol. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pendapat, tetapi juga belajar mendengarkan, menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif (Jannah & Khoiroh, 2023b). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi Point-

Counterpoint mampu meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan metode debat yang terarah juga memiliki landasan normatif sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan umat Islam untuk berdialog dan berdebat dengan cara yang baik. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pandangan dapat menjadi sarana pembelajaran apabila dikelola secara bijaksana dan berlandaskan etika. Oleh karena itu, penerapan Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint dipandang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik secara seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi penerapan Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint sebagai bentuk diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah (Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara komprehensif penerapan Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint sebagai bentuk diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII yang terlibat dalam pelaksanaan model debat terstruktur Point-Counterpoint. Penentuan informan dilakukan secara

purposive, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi penerapan model pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Lexy & Moleong, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi.

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 2020).

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga tingkat kredibilitas hasil penelitian dapat ditingkatkan (Norman, 2018).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan Penerapan Model Debat Terstruktur Point- Counterpoint.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Jambi melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi yang memungkinkan munculnya perbedaan pendapat, membentuk kelompok point dan counterpoint, serta menetapkan aturan debat yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses diskusi berlangsung secara

terarah dan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Akidah Akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model Point-Counterpoint. Guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran, tetapi juga menyiapkan mekanisme diskusi, pembagian peran, serta tata tertib yang harus dipatuhi selama proses debat berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharto yang menyatakan bahwa keberhasilan model Point-Counterpoint sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang tema, aturan, dan alur diskusi secara sistematis (Suharto, 2024).

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan pertukaran gagasan. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi landasan utama bagi terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna.

### **Pelaksanaan Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pelaksanaan model Point-Counterpoint diawali dengan penyampaian materi oleh guru, dilanjutkan dengan pembagian kelompok pro dan kontra terhadap isu yang dibahas. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumentasi, memberikan sanggahan, serta menanggapi pendapat kelompok lain sesuai aturan yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan menjaga agar perdebatan tetap berlangsung secara santun.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap argumen teman sekelasnya. Selain itu, peserta didik terlihat lebih antusias karena memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Raudlatul Jannah dan

Mufidatul Khoiroh yang menunjukkan bahwa metode Point-Counterpoint mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Jannah & Khoiroh, 2023a). Melalui proses penyampaian argumentasi dan sanggahan, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mempertahankan pendapat berdasarkan alasan yang logis, serta mengevaluasi pandangan yang berbeda. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21.

#### **Implikasi Penerapan Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint terhadap Keterarahan Diskusi dan Suasana Pembelajaran**

Penerapan model Point-Counterpoint memberikan dampak positif terhadap keterarahan diskusi dan suasana pembelajaran di kelas. Diskusi yang sebelumnya cenderung didominasi oleh beberapa siswa menjadi lebih terstruktur karena setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa menjadi lebih terbiasa menghargai perbedaan

pandangan dan menyampaikan argumentasi dengan bahasa yang santun.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan peserta didik merasakan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, sedangkan guru lebih mudah mengelola jalannya diskusi karena telah memiliki aturan yang jelas. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif.

Temuan ini memperkuat teori pendidikan nilai yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis dialog dan diskusi mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk sikap toleran terhadap perbedaan (Lickona, 2019). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan menghargai perbedaan dan menyampaikan pendapat secara santun merupakan bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas diskusi

sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, memilih materi yang memungkinkan munculnya perbedaan pendapat, membentuk kelompok point dan counterpoint, serta menetapkan aturan debat yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, model diterapkan secara sistematis dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi sehingga proses pembelajaran berlangsung tertib, terarah, dan kondusif. Adapun implikasi penerapan model ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyusun argumen secara logis, serta sikap menghargai

perbedaan pendapat sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dengan demikian, Model Debat Terstruktur Point-Counterpoint dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas diskusi dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berkarakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model Point-Counterpoint pada materi yang memuat isu-isu aktual dan memerlukan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Sage Publications.
- Hayati, N. F., Hidayat, M. Y., & Abdullah, M. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII

- DI MTS NEGERI 2  
SUKOHARJO. *Mamba'ul 'Ulum*,  
20(2).  
<https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/331>
- Jannah, R., & Khoiroh, M. (2023a). Pengaruh Metode Point Counterpoint Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *EBTIDA*, 3(1).
- Jannah, R., & Khoiroh, M. (2023b). PENGARUH METODE POINT COUNTERPOINT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3.
- Lexy, & Moleong, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character:How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* Sage Publications.
- Norman. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Pratista, H. N., Amin, L. H., & Mahendra, V. B. (2026). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Perilaku Siswa Madrasah Tsanawiyah: Studi Kualitatif Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie*.  
<https://journal.unimma.ac.id/Paedagogie/id/article/view/16187>
- Rohimah. (2025). Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Implementasinya bagi Guru PAI. *JURNAL EDUKATIF*.  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto. (2024). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*. Deepublish.